

## ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERBITAN *GOING CONCERN WARNINGS* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)

Nisrina Nugraheny  
Imam Ghozali<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*The aim of this study is to discuss the relationship of auditor formal competence, audit fee, and audit firm size in issuing going concern warnings. This study uses leverage and client size as a control variables.*

*This study uses companies in the manufacturing sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 as population. Sampling determined with purposive sampling method. Total sample of this research is 66 companies.*

*This study uses a logistic regression analysis test tool. The results of this study indicates that auditor formal competence and audit fee has a positively related to auditor likelihood of issuing going concern warnings, while audit firm size has a negatively related to auditor likelihood of issuing going concern warnings.*

*Keywords : Going Concern Warnings, Auditor Formal Competence, Audit Fee, Audit Firm Size*

### PENDAHULUAN

Kebangkrutan adalah masalah utama yang disebabkan oleh kondisi keuangan yang menurun tajam, dan menjadi fokus suatu perusahaan untuk segera diselesaikan. Di Indonesia, kebangkrutan sering dikaitkan dengan penilaian dari laporan tahunan yang telah diaudit. Oleh karena itu penilaian auditor eksternal dianggap menjadi *early warning* terhadap kelangsungan hidup perusahaan, karena dalam penilaian auditor eksternal, auditor juga memberikan sinyal penting kepada investor berupa *going concern warnings* tentang perusahaan yang sedang mengalami kesulitan kondisi keuangan (Feldmann & Read, 2013).

Pemberian *going concern warnings* banyak ditemukan dari hasil audit perusahaan Big 4 saat mengaudit perusahaan kecil dari pada saat mengaudit perusahaan besar, hal ini disebabkan oleh perusahaan Big 4 yang berfokus terhadap pengembangan dan penjagaan terhadap kualitas pekerjaan (Tagesson & Öhman, 2016).

Selanjutnya, untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan, perlu adanya peningkatan kualitas kompetensi formal auditor. Profesionalitas dan independensi menjadi sangat penting bagi auditor dalam menentukan opini auditnya. Karena semakin banyak pengetahuan dan pengalaman menjadikan auditor semakin cakap dalam menetapkan opini auditnya. Hal ini didukung oleh Ardini (2010) yang menyatakan bahwa tingkat keahlian auditor dapat mendukung kualitas audit.

Tingkat profesionalisme auditor dapat digambarkan dari minimnya kesalahan opini audit yang dihasilkan dan seberapa independen suatu perusahaan audit. Konflik

---

<sup>1</sup> Corresponding author

---

independensi melekat dengan permasalahan biaya audit karena independensi auditor akan terpengaruh jika auditor mengalami tekanan, salah satu tekanannya yaitu masalah insentif (Umar & Anandarajan, 2004). Tetapi hal ini bertentangan dengan DeFond *et al.* (2002) yang menyatakan bahwa biaya audit yang tinggi membuat auditor lebih mungkin memberi sinyal masalah kelangsungan hidup dan biaya yang tinggi tidak membuat seseorang takut akan adanya pergantian auditor. Seharusnya dengan biaya audit yang tinggi, auditor dapat melakukan audit menyeluruh, sehingga auditor dapat mengetahui permasalahan yang ada dalam perusahaan yang terdapat dalam GCWs.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan dalam penelitian ini yaitu, apakah kompetensi formal auditor, biaya audit, dan ukuran perusahaan audit dapat mempengaruhi kemungkinan penerbitan *going concern warnings*? Penelitian ini difokuskan kepada biaya audit karena merupakan salah satu elemen yang sering menjadi perdebatan karena banyak yang berpendapat bahwa semakin tinggi biaya audit dapat menurunkan independensi seorang auditor. Biaya audit harus efisien dan dapat memberikan transparansi bagi para pengguna laporan keuangan.

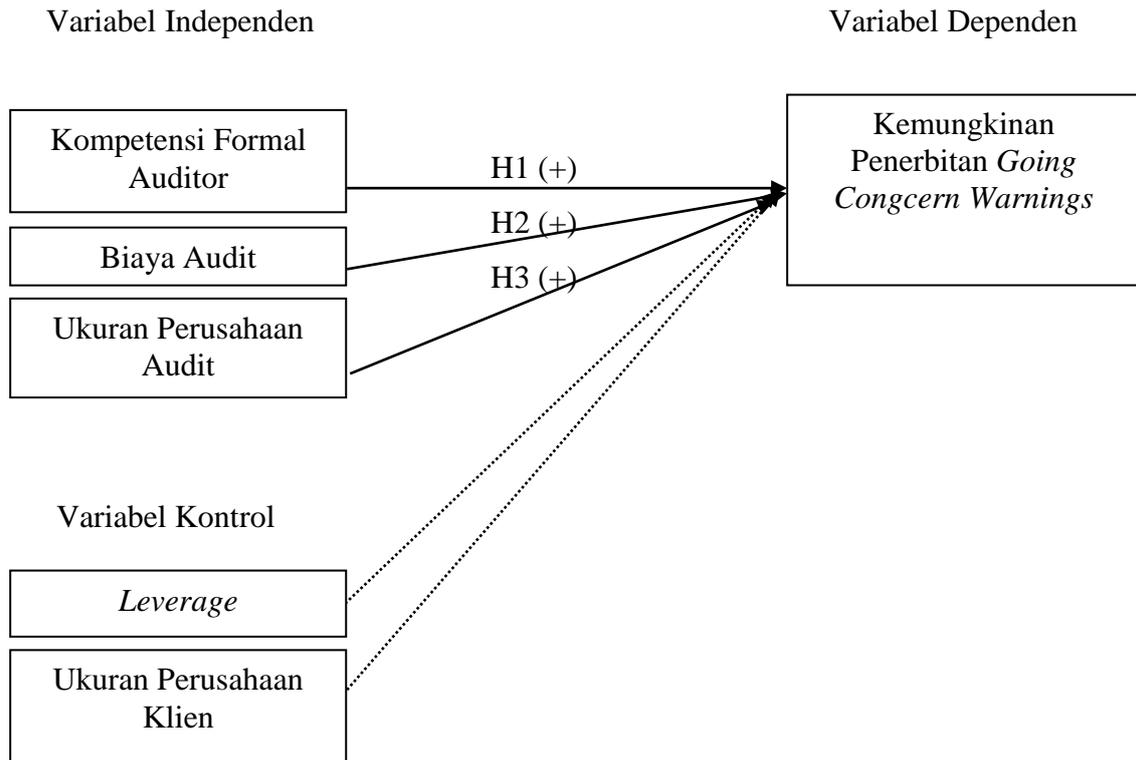
Penelitian ini, bertujuan untuk menguji hubungan kompetensi formal auditor, biaya audit, dan ukuran perusahaan audit terhadap kemungkinan penerbitan *going concern warnings*. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu pengguna laporan dalam mengetahui keadaan perusahaan sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menunjukkan bagaimana kecenderungan perusahaan audit (Big 4) dalam menerbitkan *going concern warnings* pada saat perusahaan klien mengalami kesulitan keuangan.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Landasan teori dalam penelitian ini yaitu teori agensi. Teori agensi berusaha menjelaskan tentang hubungan antara pihak-pihak yang berbeda dalam perusahaan, terutama yang berkaitan dengan informasi akuntansi (Kam, 1989). Jensen & Meckling (1976) merumuskan teori agensi sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal(s)*) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama *principal* yang melibatkan pendelegasian wewenang kepada agen sebagai pengambil keputusan. Teori ini menunjukkan adanya konflik antara agen dan *principal*. Hal ini disebabkan *principal* ingin selalu mengetahui perkembangan usahanya, tetapi terkadang laporan dari agen atau manajer tidak sesuai keinginan *principal* atau *stakeholder*.

*Going concern* digunakan sebagai asumsi dasar untuk memberi pengarahan dan pengukuran kualitas standar. Apabila asumsi ini tidak dapat terpenuhi maka mengindikasikan ketidakmampuan entitas dalam memenuhi kewajibannya. Indikasi-indikasi bahwa perusahaan akan gagal dapat dijelaskan dalam GCWs.

Selanjutnya, pada bagian kerangka pemikiran dijelaskan mengenai hubungan antar variabel. Penelitian terdiri dari tiga variabel yaitu, variabel dependen adalah kemungkinan penerbitan *going concern warnings*, variabel independen terdiri dari kompetensi formal auditor, biaya audit, ukuran perusahaan audit, dan variabel kontrol yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan klien.



### **Pengaruh Kompetensi Formal Auditor terhadap Kemungkinan Penerbitan GCWs**

Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Alim *et al.*, 2007). Jadi, jika kualitas audit baik maka kompetensinya juga baik, kompetensi terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Auditor dengan pengetahuan dan pengalaman yang tinggi dapat mempengaruhi ketepatan dalam pengambilan keputusan. Hal ini didukung oleh penelitian Suraida (2005) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap pemberian opini akuntan publik, karena semakin banyak sertifikat yang dimiliki menunjukkan bahwa semakin kompeten seorang auditor. Dari uraian di atas dapat dinyatakan dalam bentuk alternatif:

H1: Kompetensi Formal Auditor Berpengaruh Positif terhadap Kemungkinan Penerbitan GCWs

### **Pengaruh Biaya Audit terhadap Kemungkinan Penerbitan GCWs**

Auditor memiliki tekanan dari klien, salah satunya yaitu berupa tekanan keuangan yang besar. Jika auditor mengalami tekanan, maka independensi penilaian mereka akan terpengaruh (Umar & Anandarajan, 2004). Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Tagesson & Öhman (2016) yang menyatakan perusahaan audit dengan biaya audit yang besar seperti firma Big 4, akan membuat auditor lebih mungkin memberikan sinyal *going concern warnings*. Tingkat biaya yang tinggi seharusnya dapat meningkatkan kinerja auditor, tanpa mempengaruhi independensinya. Sehingga dinyatakan dalam bentuk hipotesis:

H2: Biaya Audit Berpengaruh Positif terhadap Kemungkinan Penerbitan GCWs

## Pengaruh Ukuran Perusahaan Audit terhadap Kemungkinan Penerbitan GCWs

Kantor akuntan publik (KAP) besar berusaha menjaga nama besarnya dengan menghindari tindakan yang dapat mengganggu nama besar mereka. Sejalan dengan penelitian Mutchler et al., (1997) yang menyatakan bahwa firma besar seperti Big 4 memiliki kecenderungan tidak mengeluarkan opini modifikasi, karena klien Big 4 dianggap mampu mengatasi permasalahan keuangannya sendiri, sehingga jika muncul opini modifikasi dianggap dapat menentukan kegagalan.

Pernyataan diatas bertentangan dengan penelitian Diyanti (2010) yang menyatakan ukuran perusahaan audit (kantor akuntan publik) berpengaruh terhadap kinerja dari audit dalam menerbitkan GCWs. Hal ini didukung oleh Susanto (2009) menyatakan bahwa perusahaan audit (KAP) besar lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena lebih kuat menghadapi risiko litigas (tuntutan pengadilan). Oleh karena itu alternatif yang terbentuk adalah:

H3: Ukuran Perusahaan Audit Berhubungan Positif terhadap Kemungkinan Penerbitan GCWs

### METODE PENELITIAN

Variabel dependen dalam penelitian menggunakan variabel dummy, dimana nilai 1 menunjukkan bahwa secara tersirat terdapat GCWs dalam opini audit, dan angka 0 apabila secara tersirat tidak terdapat GCWs dalam laporan auditnya. Kemudian terdapat tiga variabel independen yang terdiri dari kompetensi formal audit, biaya audit, dan ukuran perusahaan audit.

Kompetensi formal audit dinilai berdasarkan jenjang formal yang telah dilalui auditor. Dalam Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam ([www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)), keanggotaan IAI terdiri dari anggota utama dan anggota madya. Dengan menggunakan variabel dummy, diperoleh angka 1 yang menyatakan bahwa auditor di KAP tersebut memiliki sertifikasi status formal mereka dengan adanya gelar akuntan CA yang menunjukkan auditor sebagai anggota utama dari IAI, dan sebaliknya angka 0 menunjukkan tidak adanya CA dari nama akuntan yang terdapat di opini audit dalam laporan tahunan.

Variabel biaya audit diperoleh dari jumlah rupiah *fee* penugasan, tanpa termasuk biaya penugasan tambahan. Selanjutnya, variabel ukuran perusahaan audit diukur menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan audit merupakan perusahaan Big 4, mendapat nilai 1, begitu pula sebaliknya. Semakin besar perusahaan, akan semakin teliti dan ketat dalam pengendaliannya. Sehingga akan menurunkan peluang salah saji material yang akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yang terdiri dari variabel *leverage* dan variabel ukuran perusahaan klien. *Leverage* dapat digunakan pemegang saham sebagai alat yang dapat mempengaruhi keputusan investasi melalui kinerja perusahaan. Variabel *leverage* diperoleh dari perhitungan total liabilitas dibagi total aset. Perhitungan *leverage* menunjukkan kedekatan perusahaan klien dengan pelanggaran perjanjian hutang. Jadi, semakin tinggi angka *leverage*, semakin tinggi pula pelanggaran yang dilakukan oleh klien DeFond et al., (2002). Selanjutnya, variabel ukuran perusahaan klien diperoleh dari total aset yang terdapat di laporan tahunan auditan.

### Populasi dan Sampel

Penelitian menggunakan seluruh perusahaan yang *listing* dalam BEI pada tahun 2017 sebagai populasi. Sektor manufaktur dipilih karena kelangsungan usaha industri manufaktur sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia, sehingga perlu

diketahui keberlangsungan hidup usahanya. Sedangkan tahun 2017 dipilih karena tahu 2017 dapat mencerminkan permasalahan Indonesia pada saat ini. Penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria, sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2017 dan melaporkan laporan tahunannya.
2. Perusahaan melaporkan biaya audit dalam laporan tahunannya.
3. Memiliki semua data yang dibutuhkan untuk mendukung variabel.

### Metode Analisis

Analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi logistik, untuk uji hipotesis. Regresi logistik dilakukan agar dapat menghitung probabilitas antara jumlah entitas yang mengeluarkan GCWs dan jumlah yang tidak. Berikut adalah model untuk analisis regresi logistik:

$$\text{Ln} \frac{P}{[1 - P]} = b_0 + b_1\text{FC} + b_2\text{AF} + b_3\text{Big4} + b_4\text{Lev} + b_5\text{Size} + e \quad (3.2)$$

Keterangan:

- $b_0$  : Konstanta  
FC : Kompetensi formal auditor  
AF : Biaya audit  
Big4 : Ukuran perusahaan audit  
Lev : *Leverage*  
Size : Ukuran perusahaan klien  
e : Error.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Populasi penelitian diperoleh dari seluruh perusahaan dalam sektor manufaktur pada tahun 2017 yang terdaftar dalam BEI sebanyak 147 perusahaan. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data untuk sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut: merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 dan melaporkan *annual report*, menyertakan biaya audit dalam laporan tahunannya, memiliki semua data yang dibutuhkan untuk mendukung variabel, perusahaan yang tidak memenuhi kriteria akan dikeluarkan dari sampel penelitian. Berikut akan dibahas secara ringkas dalam tabel 1.

**Tabel 1**  
**Populasi Dan Sampel**

<i>No</i>	<i>Indikator</i>	<i>Total</i>
1	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017	147 perusahaan
2	Perusahaan yang tidak melaporkan <i>annual report</i> di BEI tahun 2017	(13 perusahaan)
3	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	(68 perusahaan)
<b>Total sampel</b>		<b>66 perusahaan</b>

### Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviasi</i>
GCWs	<b>66</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0.14</b>	<b>0.346</b>
Kompetensi Formal	<b>66</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0.48</b>	<b>0.504</b>
Biaya Audit	<b>66</b>	<b>98</b>	<b>41000</b>	<b>1843.33</b>	<b>5273.829</b>
Ukuran KAP	<b>66</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0.48</b>	<b>0.504</b>
<i>Leverage</i>	<b>66</b>	<b>0.08</b>	<b>1.25</b>	<b>47.5000</b>	<b>22.35466</b>
Ukuran Klien	<b>66</b>	<b>184</b>	<b>295646</b>	<b>13039.95</b>	<b>39034.462</b>

Sumber: data sekunder 2017 yang diolah.

Analisis deskriptif menunjukkan nilai dari *mean*, *standard deviasi*, maksimum, dan minimum. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel dependen memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, *mean* 0.14, dan *standard deviasi* 0.346. Dapat dikatakan bahwa sebanyak 14% perusahaan yang terdaftar dalam sektor manufaktur memiliki kecenderungan untuk menerbitkan GCWs pada laporan tahunannya yang telah diaudit.

Variabel independen dalam penelitian terdiri dari kompetensi formal auditor, biaya audit, dan ukuran perusahaan audit. Variabel kompetensi formal audit dinilai dengan dummy, sehingga memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, dengan *mean* 0.48 dan *standard deviasi* 0.504. Hal ini berarti variasi data dalam variabel kompetensi formal auditor cukup besar.

Selanjutnya, variabel biaya audit memiliki nilai minimum Rp 98.252.000,- yang dimiliki PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk, dan nilai maksimum Rp 41.000.000.000,- yang dimiliki PT Astra International Tbk. Sedangkan variabel biaya audit memiliki *mean* 1,843.33 dan *standard deviasi* 5,273.829 yang menunjukkan adanya variasi data yang dihasilkan relatif besar jika dibandingkan dengan nilai *mean*.

Kemudian, variabel ukuran perusahaan audit diukur menggunakan variabel dummy sehingga nilai minimum 0, nilai maksimum 1, *mean* 0.48, dan *standard deviasi* 0.504. Dari

hasil pengujian menunjukkan bahwa variasi data relatif kecil dari setiap rata-rata hitungnya. Sebanyak 48% perusahaan dalam sampel menggunakan jasa KAP Big 4, dan sisanya tidak.

Penelitian juga menggunakan variabel kontrol *leverage* dan ukuran perusahaan klien. *Leverage* diperoleh dari perbandingan antara total liabilitas terhadap total aset. Hasil pengujian menunjukkan nilai *mean* 47.5, *standard deviasi* 22.35. Sedangkan variabel ukuran perusahaan klien diperoleh dari log natural total aset, menghasilkan rata-rata hitung 13,039.95, dan *standard deviasi* 39,034.462.

### Analisis Regresi Logistik

Pengujian regresi logistik dilakukan dengan beberapa uji statistik seperti menilai fit model, uji nagelkerke R-square, dan uji Hosmer dan Lemeshow's *goodness of fit* dengan tujuan untuk menguji apakah model layak digunakan.

### Hasil Menilai Fit Model

Likelihood L adalah probabilitas yang menunjukkan bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input (Ghozali, 2018). L harus ditransformasikan menjadi  $-2\text{LogL}$  kemudian dinilai dengan menggunakan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $N-1$ .

**Tabel 3**  
**Iteration History Beginning**  
**Block Number = 0**

<i>Iteration</i>	-2 Log L	<i>Coefficients</i>	
		<i>Constant</i>	
<i>Step 0</i> 1	<b>53.883</b>	<b>-1.455</b>	
2	<b>52.593</b>	<b>-1.800</b>	
3	<b>52.577</b>	<b>-1.845</b>	
4	<b>52.577</b>	<b>-1.846</b>	

Sumber: IBM SPSS 23, data sekunder tahun 2017

Dari hasil pengujian awal atau *block number* = 0,  $df$  yang dihasilkan 65 (66-1) dengan nilai  $-2\text{LogL}$  52.577 ini signifikan pada alpha 5%. Nilai maksimum likelihood yang dihasilkan dari selisih tabel 3 dan tabel 4 adalah 10.843. Hal ini menunjukkan hipotesis nol ditolak, yang artinya model hanya konstan saja, tidak fit dengan data.

**Tabel 4**  
*Iteration History Method*  
*Block Number = 1*

<i>Iteration</i>	<i>-2 Log L</i>	<i>constant</i>	Kompetensi Formal	Biaya Audit	Ukuran KAP	<i>Leverage</i>	Ukuran Klien
<i>Step 1</i>							
1	47.775	-1.634	0.732	0.489	-0.296	-0.228	-0.215
2	42.682	-2.366	1.469	0.992	-0.636	-0.444	-0.389
3	41.784	-2.795	1.951	1.302	-0.920	-0.567	-0.450
4	41.734	-2.916	2.091	1.383	-1.026	-0.598	-0.455
5	41.734	-2.925	2.101	1.389	-1.035	-0.600	-0.455
6	41.734	-2.925	2.101	1.389	-1.035	-0.600	-0.455

Sumber: IBM SPSS 23, data sekunder diolah tahun 2019

Nilai df yang dihasilkan *block number = 1* adalah 64 (66-2) dengan X<sup>2</sup> (chi-square) 85.67526. Nilai -2LogL yang dihasilkan lebih rendah dari hasil chi-square, sehingga hipotesis nol tidak dapat ditolak dan model fit dengan data.

**Nilai Nagelkerke R-Square**

**Tabel 5**  
*Model Summary*

Nagelkerke R-Square
0.276

Sumber: IBM SPSS 23, data sekunder diolah tahun 2019

Nilai Nagelkerke R-square merupakan modifikasi dari Cox dan Snell's R-Square. Dari data tabel 5, diperoleh nilai Nagelkerke R-square sebesar 0.276. Hal ini menunjukkan variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 27.6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

**Hasil Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test**

**Tabel 6**  
*Hosmer and Lemeshow Test*

<i>Step</i>	Chi-Square	Df	Sig.
1	6.771	7	0.453

Sumber: IBM SPSS 23, data sekunder diolah tahun 2019

Hasil uji Hosmer dan Lemeshow's menunjukkan *chi-square* hitung 0.453 lebih besar dari probabilitas 0.05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data empiris cocok dengan model, dan model mampu memprediksi nilai observasinya.

### Hasil Omnibus Test

**Tabel 7**  
**Omnibus Test of Model Coefficients**

	Chi-square	df	Sig.
<i>Step 1 Step</i>	<b>10.843</b>	<b>5</b>	<b>0.055</b>
<i>Block</i>	<b>10.843</b>	<b>5</b>	<b>0.055</b>
<i>Model</i>	<b>10.843</b>	<b>5</b>	<b>0.055</b>

Sumber: IBM SPSS 23, data sekunder diolah tahun 2019

Tabel 7 menunjukkan nilai  $X^2$  hitung sebesar 10.843 (selisih dari  $-2\text{LogL}$ ) signifikan pada 0.055. Jika dibandingkan dengan nilai  $X^2$  tabel (df 3, sig. 0.05) maka nilai  $X^2$  hitung lebih besar daripada nilai  $X^2$  tabel. Sehingga, hipotesis nol ditolak karena variabel independen dapat memberikan pengaruh terhadap model atau fit dengan model.

### Menilai Ketepatan Prediksi

**Tabel 8**  
**Classification Table**

Observasi	Prediksi		
	Tidak mengeluarkan GCWs	Mengeluarkan GCWs	Persentase
Tidak mengeluarkan GCWs	<b>57</b>	<b>0</b>	<b>100.0</b>
Mengeluarkan GCWs	<b>7</b>	<b>2</b>	<b>22.2</b>
Persentase Total			<b>89.4</b>

Sumber: IBM SPSS 23, data sekunder diolah tahun 2019

Menilai ketepatan prediksi bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara data yang diprediksi dan data hasil. Dalam tabel 8, sebanyak 2 perusahaan (kolom) menunjukkan kemungkinan penerbitan GCWs, sedangkan dalam baris, 9 perusahaan menunjukkan kemungkinan penerbitan GCWs. Ketepatan model yang dihasilkan penelitian sebesar 89.4%.

Hasil Analisis Regresi Logistik

**Tabel 9**  
*Variables in The Equation*

	B	S.e.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Kompetensi Formal	<b>2.101</b>	<b>1.044</b>	<b>4.047</b>	<b>1</b>	<b>0.044</b>	<b>8.173</b>
Biaya Audit	<b>1.389</b>	<b>0.668</b>	<b>4.325</b>	<b>1</b>	<b>0.038</b>	<b>4.010</b>
Ukuran KAP	<b>-1.035</b>	<b>0.965</b>	<b>1.152</b>	<b>1</b>	<b>0.283</b>	<b>0.355</b>
<i>Leverage</i>	<b>-0.600</b>	<b>0.559</b>	<b>1.151</b>	<b>1</b>	<b>0.283</b>	<b>0.549</b>
Ukuran Klien	<b>-0.455</b>	<b>0.536</b>	<b>0.719</b>	<b>1</b>	<b>0.396</b>	<b>0.635</b>
<i>Constant</i>	<b>-2.925</b>	<b>0.954</b>	<b>9.409</b>	<b>1</b>	<b>0.002</b>	<b>0.054</b>

Sumber: IBM SPSS 23, data sekunder diolah tahun 2019

$$\ln \frac{P}{1-P} = -2.925 + 2.101FC + 1.389AF + (-1.035)Big4 + (-0.600)Lev + (-0.455)Size$$

Atau

$$\frac{P}{1-P} = e^{-2.925 + 2.101FC + 1.389AF + (-1.035)Big4 + (-0.600)Lev + (-0.455)Size}$$

$$= e^{-2.925} \times e^{2.101FC} \times e^{1.389AF} \times e^{(-1.035)Big4} \times e^{(-0.600)Lev} \times e^{(-0.455)Size}$$

Keterangan:

- FC : Kompetensi formal auditor
- AF : Biaya audit
- Big4 : Ukuran perusahaan audit
- Lev : *Leverage*
- Size : Ukuran perusahaan klien

Hasil pengujian menyatakan log odds kemungkinan penerbitan GCWs memiliki kinerja dengan rata-rata positif terhadap kompetensi formal auditor, biaya audit, dan ukuran perusahaan audit. Apabila kompetensi formal auditor dan biaya audit memiliki hasil konstan, maka odds GCW memiliki kinerja diatas rata-rata dengan faktor ( $e^{-1.035}$ ) untuk setiap penurunan satu unit ukuran perusahaan audit.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**Hasil Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dinilai dengan membandingkan nilai signifikansi (p value) terhadap koefisien ( $\alpha$ ). Koefisien yang digunakan dalam pengujian adalah 5% atau 0.05. Variabel kompetensi formal audit menunjukkan nilai 0.044 kurang dari probabilitas 0.05 dan memiliki arah positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak (**hipotesis satu diterima**). Selanjutnya, variabel biaya audit menunjukkan hasil 0.038 kurang dari 0.05 dengan arah positif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol ditolak (**hipotesis dua diterima**). Kemudian, variabel ukuran perusahaan audit

menunjukkan hasil 0.283 lebih besar dari 0.05 dengan arah negatif. Sehingga hipotesis nol tidak dapat ditolak (**hipotesis tiga ditolak**).

## KESIMPULAN

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji pengaruh kemungkinan penerbitan *going concern warnings* terhadap kompetensi formal auditor, biaya audit, dan ukuran perusahaan audit. Pengujian dilakukan dengan sampel yang diperoleh dari metode *purposive sampling* sehingga menghasilkan 66 perusahaan yang *listing* di BEI tahun 2017. Dari pengujian regresi logistik diperoleh hasil, sebagai berikut:

1. Kompetensi formal auditor berhubungan positif terhadap kemungkinan penerbitan GCW dapat diterima, karena kompetensi formal auditor dapat menentukan kecakapan seorang auditor dalam menentukan jasa auditnya.
2. Biaya audit berpengaruh positif terhadap kemungkinan penerbitan GCW diterima, karena perusahaan dengan biaya audit tinggi lebih cenderung melakukan audit yang menyeluruh sehingga auditor memahami masalah klien, sehingga kemungkinan penerbitan GCW akan meningkat.
3. Ukuran perusahaan audit berhubungan positif terhadap kemungkinan penerbitan GCW tidak didukung bukti.

Setiap pengujian memiliki keterbatasan, keterbatasan dalam penelitian antara lain: penelitian hanya menggunakan sampel dalam kurun waktu satu tahun yaitu tahun 2017, tidak semua laporan tahunan yang terdapat dalam BEI mencantumkan biaya audit, dan penelitian hanya terbatas pada sektor manufaktur. Variabel kompetensi formal auditor sulit untuk diukur dengan menggunakan keanggotaan IAI (CA) disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan gelar IAPI (CPA) sebagai pengukuran kompetensi formal audit. Peneliti selanjutnya juga dapat memperbanyak sampel penelitian dari sektor selain manufaktur, dan menambah variabel lain, karena terdapat 27.6% faktor lain yang dapat menjelaskan variabel dependen diluar model.

## REFERENSI

- Ardini, Lilis. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit." *Majalah Ekonomi Tahun XX*, No. 3, h. 6–7.
- DeFond, MARK L., K. Raghunandan, and K. R. Subramanyam. 2002. Do Non-Audit Service Fees Impair Auditor Independence? Evidence from Going Concern Audit Opinions. *Journal of Accounting Research*, Vol. 40, No. 4, h. 1247–1274.
- Diyanti, Fitri Tri. 2010. Pengaruh Debt Default, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma*.
- Feldmann, Dorothy and William J. Read. 2013. Going-Concern Audit Opinions for Bankrupt Companies - Impact of Credit Rating. *Managerial Auditing Journal*, Vol 28, No. 4, h. 345–363.
- Jensen, Michael C. and William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, h. 305–360.
- M. Nizarul Alim, Trisni Hapsari, Liliek Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variable Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi 10*, Vol. 53, No. 9, h. 1–26.
- Mutchler, Jane F., William Hopwood, and James M. Mckeown. 1997. The Influence of Contrary Information and Mitigating Factors on Audit Opinion Decisions on Bankrupt Companies. *Journal of Accounting Research* Vol. 35, No. 2, h. 295–310.



- Suraida, Ida. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora* Vol. 7, No. 3, h. 186–202.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Skripsi*.
- Tagesson, Torbjörn and Peter Öhman. 2016. To Be or Not to Be – Auditors’ Ability to Signal Going Concern Problems. *International Journal for Researcher Development*, Vol. 7, No. 1, h. 63–83.
- Umar, Ahson and Asokan Anandarajan. 2004. Dimensions of Pressures Faced by Auditors and Its Impact on Auditors’ Independence: A Comparative Study of the USA and Australia. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 19, No. 1, h. 99–116.